

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU  
PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL: SHALAT DAN THAHAROH  
PASIEN STROKE DI RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:**

**Azika Sasmika**

**20120320017**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU  
PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL: SHALAT DAN THAHAROH  
PASIEN STROKE DI RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING**

Telah disetujui dan diujikan pada 11 Agustus 2016

**Disusun Oleh:**

**Azika Sasmika**

**20120320017**

**Pembimbing**


**Ambar Relawati, S.Kep., Ns., M.Kep**



(.....)

**Penguji**

**Shanti Wardaningsih., M.Kep., Ns., Sp.Kep.J., Ph.D**



(.....)

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC**

**NIK: 19770313200104173046**

***need: prayer and thaharoh patients with stroke at hospital PKU  
Muhammadiyah Gamping***

<sup>1</sup>Azika Sasmika, <sup>2</sup>Ambar Relawati

<sup>1</sup>Student of Nursing Academy University Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer of Nursing Academy University Muhammadiyah Yogyakarta

**ABSTRACT**

**Background:** Stroke is brain function disorder that occurs suddenly and the cause is circulatory disorder in area of brain, so it can cause paralysis on the limbs and influences to the spiritual.

**Objective:** This study aims to knowing the correlation between spiritual knowledge toward behavior of fulfillment spiritual need: prayer and thaharoh for patients with stroke at hospital PKU Muhammadiyah Gamping.

**Methods:** This study is non-experimental with cross sectional design. Population in this study is patients with stroke at hospital PKU Muhammadiyah Gamping Hospital, while the total of sample are 43 peoples using accidental sampling technique. Data analysis using Spearman rho test.

**Result:** Based on Spearman rho test showed the results of spiritual knowledge of respondent is good, that is 38 people (88,4%). Behavior of spiritual fulfillment need: prayer and thaharoh of respondent is good, that is 28 peoples (65.1%). The results of correlation in this study showed p-value is 0,014. The relationship showed  $r = 0,372$  with the correlation direction is positive.

**Conclusion:** There is correlation between spiritual knowledge toward behavior of fulfillment spiritual need: prayer and thaharoh for patients with stroke at hospital PKU Muhammadiyah Gamping

**Suggest:** To the next study suggests to looking for the factors that influence behavior of respondent that don't do prayer and thaharoh.

---

**Keywords:** stroke, spiritual, knowledge, behavior.

## **Hubungan Pengetahuan Spiritual Terhadap Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual: Shalat Dan Thaharoh Pasien Stroke di RS PKU Muhammadiyah Gamping**

<sup>1</sup>Azika Sasmika, <sup>2</sup>Ambar Relawati

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

### **INTISARI**

**Latar Belakang:** Stroke merupakan kelainan fungsi otak yang timbul secara mendadak akibat gangguan peredaran darah pada daerah otak, sehingga dapat menyebabkan kelumpuhan anggota gerak serta berdampak terhadap spiritualnya.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan spiritual terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian *non-eksperimental* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gamping, sedangkan jumlah sampel adalah 43 orang dengan teknik *accidental sampling*. Analisa data menggunakan uji *spearman rho*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni

**Hasil:** Berdasarkan hasil uji *Spearman rho* didapatkan hasil pengetahuan spiritual responden adalah baik, yaitu sebanyak 38 orang (88,4%). Perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual (shalat dan thaharoh) responden baik, yaitu sebanyak 28 orang (65,1%). Hasil uji korelasi didapatkan *p-value* 0,014. Keeratan hubungan didapatkan hasil  $r=0,372$  dengan arah korelasi positif.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan spiritual terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual:shalat dan thaharoh pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

**Saran:** Peneliti selanjutnya disarankan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku responden tidak melaksanakan ibadah shalat dan thaharoh.

---

Kata kunci: Stroke, Spiritual, Pengetahuan, Perilaku

## PENDAHULUAN

Stroke merupakan kelainan fungsi otak yang timbul secara mendadak yang disebabkan terjadinya gangguan peredaran darah bagian otak sehingga dapat menyebabkan kecacatan berupa kelumpuhan anggota gerak (Muttaqin, 2008). *American Heart Assosiation* (AHA, 2015) angka kejadian stroke pada perempuan sebanyak 27,9% dan pada laki-laki sebanyak 25,8% per 100.000 populasi. Menurut Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia (Rikesdas, 2013) di Indonesia angka kejadian stroke yang paling tertinggi ada di provinsi Sulawesi sebanyak 10,8% dan di Yogyakarta 10,3%. Menurut data Dinas Kesehatan Istimewa Yogyakarta (2014) data pasien stroke rawat inap di rumah sakit sebanyak 576 orang.

Stroke tidak hanya menyangkut aspek neurologis saja tetapi berdampaknya pada krisis kepercayaan (Utami & Supratman, 2009). El-Noor (2012) mengemukakan pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan spiritual yang bertujuan dapat meringankan masalah psikologis dan meningkatkan kemampuan pasien untuk mengatasinya secara emosional dan mengurangi kecemasan.

Pengetahuan tentang kebutuhan spiritual sangat penting untuk disebarluaskan dan dipahami pasien terutama pasien stroke dikarenakan dengan pengetahuan seseorang yang baik, maka akan menunjukkan perilaku kesehatan yang baik pula. Secara teoritis pengetahuan seseorang akan membentuk daya

kritis untuk bersikap atau berperilaku sesuatu. Perilaku seseorang akan terpola jika dilandasi oleh pengetahuan yang baik (Notoadmojo, 2010).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 November 2015 di RS PKU Yogyakarta Unit II yang dilakukan wawancara dan observasi didapatkan hasil dari 8 responden, sebanyak 5 responden (62,5%) yang jarang dan sama sekali tidak pernah melakukan ibadah terutama shalat dan thaharoh. Ada 3 responden (37,5 %) yang tahu dan melaksanakan sholat ataupun thaharoh ketika sedang sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan spiritual terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh pada

pasien stroke di RS PKU muhammadiyah Gamping.

## **BAHAN DAN CARA PENILAIAN**

Desain penelitian ini dengan pendekatan *cros sectional*. Populasi yang digunakan pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 239 orang sejak Januari sampai Oktober 2015. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling* dengan total responden sebanyak 43 orang dari April sampai Mei 2016. Kuesioner pengetahuan spiritual yang digunakan adalah *FICA Tools* yang diadopsi oleh peneliti dengan menambahkan beberapa item pertanyaan, sedangkan kuesioner perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh dibuat sendiri oleh peneliti. Kuesioner dilakukan uji validitas menggunakan *pearson product moment* dan *reliabilitas*

menggunakan *alpha cronbac*.  
Analisa data hubungan pengetahuan terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual:shalat dan thaharoh menggunakan uji *spearman rho*.

## HASIL PENILAIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada pasien stroke sebanyak 43 orang di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada bulan April-Mei 2016

### 1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan

**Tabel 1** Distribusi frekuensi karekteristik berdasarkan usia responden pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gamping dari April- Mei 2016 (N=43)

No	Karekteristik Responden	Pasien Stroke	
		Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Usia		
	20-40	5	11,6%
	41-60	20	46,5%
	>60	18	41,9%
	Jumlah	43	100%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	24	55,8%
	Perempuan	19	44,2%
	Jumlah	43	100%
3.	Pendidikan		
	Tidak sekolah	2	4,7%
	SD	17	39,5%
	SMP	10	23,3%
	SMA	10	23,3%
	Perguruan Tinggi	4	9,3%
	Jumlah	43	100%
4.	Pekerjaan		
	Buruh Harian	7	16,3%
	IRT	11	25,6%
	Petani	4	9,3%
	PNS	4	9,3%
	Wiraswasta	9	20,9%
	Tidak Bekerja	8	18,6%
	Jumlah	43	100%

Sumber: Data Primer (2016)

Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia yang paling banyak pada usia 41-60 tahun sebanyak 46,5%, jenis kelamin yang paling terbanyak pada laki-laki 55,8%,

pendidikan pasien stroke yang paling terbanyak adalah SD 39,5% dan pekerjaan responden IRT sebanyak 25,6%.

## 2 Pengetahuan Spiritual

**Tabel 2:** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Spiritual Pasien Stroke Di eRS PKU Muhammadiyah Gamping (N=43).

Pengetahuan Spiritual	Frekuensi (N)	Presentase
Baik	38	88,4%
Cukup Baik	4	9,3%
Kurang Baik	1	2,3%
Jumlah	<b>43</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (2016)

Hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan spiritual kategori baik adalah 38 (88,4%), cukup baik

sebanyak 4 (9,3%), kurang baik adalah 1 (2,3%).

## 3 Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual: Shalat dan Thaharoh

**Tabel 3:** Distribusi Frekuensi Perilaku Spiritual Pasien Stroke Di RS PKU Muhammadiyah Gamping (N=43).

Perilaku Spiritual	Frekuensi (N)	Presentase
Baik	28	65.1%
Cukup Baik	13	30.2%
Kurang Baik	2	4.7%
Jumlah	<b>43</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (2016)

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh pasien stroke pada kategori baik sebanyak 28 responden (65,1%), cukup baik 13

responden (30,2%) dan mendapatkan nilai kurang baik sebanyak 2 responden (4,7%).

## 4 Hubungan Pengetahuan Spiritual Terhadap Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual



**Tabel 4:** Hubungan pengetahuan spiritual terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Variabel	Perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh		
	n	<i>p</i>	<i>r</i>
Pengetahuan spiritual	43	0,014	0,372*

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan spiritual terhadap perilaku pemenuhan spiritual kebutuhan: shalat dan thaharoh  $p=0,014$  dengan keeretan korelasi lemah 0,372 dan arah korelasi positif

## PEMBAHASAN

### 1 Karakteristik responden

#### a. Usia

Tabel 1 menunjukkan usia yang paling banyak adalah pada usia 41-60 yang tahun berjumlah 20 responden (46,5%). Usia dewasa menengah sudah mengalami perubahan struktur pada pembuluh darah dan penurunan ke elastisan pada pembuluh darahnya sehingga mengakibatkan aliran darah ke organ lain mengalami keterhambatan.

Keterhambatan aliran darah yang terjadi pada otak dapat menyebabkan stroke. Perubahan struktur pembuluh darah responden ini yang kemudian menjadi faktor penyebab banyaknya responden yang mengalami stroke pada usia 41-60 tahun. Sesuai dengan pernyataan Potter dan Perry (2010) pada usia 41-60 tahun atau dewasa pertengahan yang mengalami perubahan kognitif dan fisiologis sehingga terhambatnya pasokan oksigen dalam darah ke jaringan.

Hasil penelitian pada distribusi usia ini di dukung oleh penelitian Agustin, dkk (2013) yang menyebutkan stroke terjadi paling banyak pada usia 41-60 tahun.

Usia seseorang berada pada usia dewasa menengah sering terjadi sumbatan aliran di arteri karotis interna karena responden sudah mengalami perubahan secara fisiologis pada pembuluh darah, seperti mulai menebal dan kakunya pembuluh darah sehingga rentan mengalami sumbatan. Gaya hidup yang tidak sehat sejak muda juga akan menyebabkan pembentukan plak yang kemudian menjadi sumbatan. Sumbatan yang terjadi pada bagian otak akan menyebabkan stroke. Hal ini sesuai dengan pendapat Damry (2012) yang menyebutkan jika ada

pembentukan plak arterosklerosis, maka akan terjadi penyempitan di pembuluh darah pada bagian otak sehingga akan menghambat aliran darah ke bagian otak yang kemudian akan menyebabkan stroke.

b. Jenis kelamin

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 24 responden (55,8%). Jenis kelamin juga mempengaruhi pada tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang. Seseorang yang berjenis kelamin laki-laki biasanya lebih terbuka dan sosialisasi yang tinggi dengan masyarakat, lingkungan dan orang lain sehingga memiliki wawasan yang lebih banyak dari perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rita dan Pesudo, 2014)

yang mengatakan bahwa laki-laki lebih tinggi tingkat sosialisasi dengan masyarakat, keluarga dan lingkungannya.

c. Pendidikan

Responden yang berpendidikan Sekolah Dasar lebih tinggi dari pada jenjang pendidikan yang lain yaitu ada 17(39,5%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar SD namun tingkat pengetahuannya baik. Hal ini, menurut observasi peneliti dikarenakan responden banyak mendapatkan informasi dari sumber lain misalnya membaca buku dan menonton TV. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2010) bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk membantu individu dalam meningkatkan kemampuan dan

perilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal dan memberikan pengaruh kepada seseorang untuk menuju kedewasaan, menambah wawasan dan pengambilan keputusan. Penelitian ini tingkat pendidikan responden lebih banyak SD tetapi tingkat pengetahuannya responden baik. Hal ini dikarenakan responden lebih banyak mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas dari pengalaman hidup diri sendiri maupun orang lain dan sumber informasi lainnya yang dipelajari lalu diterapkan. Pengetahuan spiritual akan diaplikasi dalam bentuk perilaku tidak hanya dilihat dari pendidikan saja tetapi nanti dapat dilihat dari pengalaman seseorang. Responden dalam mencari informasi untuk menambah

wawasan selalu menanyakan ke Bina Rohani yang ada di rumah sakit dan membaca buku panduan yang diberikan dari rumah sakit. Hal ini sejalan menurut Notoadmojo (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: pendidikan, pengalaman, sosial budaya dan sumber informasi.

d. Pekerjaan

Tabel 1 menunjukkan ada 11(25,6%) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Dimana responden pada penelitian lebih banyak Ibu Rumah Tangga, sedangkan pekerjaan meliputi: buruh harian, PNS, wiraswasta dan sebagian ada yang tidak bekerja.

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dikarenakan saat

bekerja bertemu dengan banyak orang dan saling berinteraksi ditempat kerjanya akan meningkatkan pengetahuan responden. Sejalan dengan pendapat Mubarak (2007) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman dalam bekerja juga yang dikembangkan memberikan pengetahuan, wawasan yang luas dan keterampilan secara profesional serta pengalaman dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan.

## 2 Pengetahuan Spiritual

Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang spiritual

dalam kategori baik 38 orang (88,4%). Hal ini, dikarenakan responden banyak mendapat informasi dan wawasan dari rumah sakit yang sudah menyediakan tim Bina Rohani dan memberikan buku panduan dalam berdoa dan beribadah selama sakit. Pengetahuan pada responden ini baik dikarenakan dilihat dari umurnya pada 41-60 tahun untuk kognitifnya, pemikiran sudah matang ataupun memecahkan masalahnya sudah baik sehingga apa yang disampaikan oleh Bina Rohani di RS mudah untuk responden menyerap informasinya. Menurut Notoadmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil tahu dari panca indera. Spiritual dapat memberikan rasa damai, tenang, dan membantu proses kesembuhan. Rasa damai dan tenang membuat

diri dalam keadaan rileks, sehingga pembuluh darah menjadi rileks. Apabila pembuluh darah dalam keadaan tegang, maka dapat memperparah stroke atau sumbatan pada pembuluh darah namun bila tubuh rileks pembuluh darah menjadi rileks. Hal ini, perasaan damai dan tenang dapat membantu proses penyembuhan. Oleh karena itu, penyembuhan penyakit tidak hanya dipengaruhi oleh obat saja, namun juga dipengaruhi oleh keyakinan spiritual. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2013) bahwa pasien stroke tidak hanya menderita penyakit fisik, akan tetapi mengalami masalah psikologi. Jika, masalah psikologi dibiarkan akan menimbulkan dampak yang merugikan bagi pasien serta mengakibatkan adanya tekanan dan gangguan seperti

marah, stres, rasa putus asa, tidak berdaya dan takut datangnya kematian

Pengetahuan spiritual sangat berguna bagi seseorang untuk memberikan rasa damai, ketenangan dan membantu proses kesembuhan baik jasmani maupun rohaninya. Responden pada penelitian ini pengetahuannya baik di dukung oleh pihak rumah sakit yang setiap masuk waktunya shalat selalu mengingatkan dengan suara azan yang berkumandang di setiap ruangan rawat inap dan menyediakan sumber informasi yaitu buku panduan beribadah dan peralatan ibadah. Sejalan dengan penelitian Narulita (2015) mengatakan bahwa pengetahuan pasien rawat inap dalam pemenuhan kebutuhan spiritual adalah baik. Agama

Islam juga membenarkan ketika orang beriman dan berilmu pengetahuan dipandang sangat luhur kedudukannya di sisi Allah SWT (Puspidalia, 2015).

### **3 Perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pasien stroke tentang perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh dalam kategori baik 28 orang (65,5%). Hal ini, dikarenakan pihak rumah sakit sudah menyediakan peralatan shalat dan arah kiblat. Perawat dan tim Bina Rohani juga mengajarkan kepada pasiennya tentang pelaksanaan ibadah shalat dan thaharoh selama sakit jika pasien tidak mengetahui tata caranya. Menurut penelitian Nurhalimah (2013) Pemenuhan kebutuhan

spiritual dapat memberikan semangat, mendoakan dan mengingatkan ibadah mahdo (shalat) dan hubungan seseorang dengan mahluk atau penciptaNya.

Menurut hasil observasi dari pengamatan langsung yang dilakukan peneliti bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh adalah motivasi. Dilihat dari motivasi responden dalam pemenuhan kebutuhan spiritual baik dikarenakan dorongan dari pihak keluarga yang selalu menemani pasien dan menyuruh pasien melaksanakan ibadah shalat ketika sudah memasuki waktunya shalat. Menurut Notoadmojo (2010) motivasi merupakan suatu karakteristik psikologi dari diri seseorang maupun orang lain yang

memberikan dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan. Responden mayoritas melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan perintah Allah SWT. Musbikin (2005) mengatakan bahwa shalat merupakan hal yang bermakna dalam dirinya sendiri karena itu tujuan pada dirinya sendiri. Hal ini khususnya shalat sebagai peristiwa menghadap Allah dan berkomunikasi denganNya baik melalui bacaan dan tingkah laku seseorang. Shalat memberikan rasa kedamaian, ketenangan dan kenyamanan kepada seseorang yang melakukan dengan penuh kekhusyukan dan hanya mempasrahkan diri kepada Allah SWT. Sebelum shalat didahului dengan thaharoh sebagai upaya

mensucikan diri. Thaharoh dilakukan dengan cara berwudhu, tayyamum, dan mandi besar. Berwudhu merupakan hal yang paling penting sebelum melaksanakan ibadah shalat. Agama Islam mengajarkan ketika masih memiliki air dan tidak membahayakan penyakitnya maka diwajibkan bagi kita untuk melaksanakan thaharoh dengan berwudhu menggunakan air. Sejalan dengan penelitian Iqbal (2010) apabila sakitnya tidak membahayakan fisik dan tidak menyebabkan keterlambatan dalam kesembuhannya maka harus berwudhu menggunakan air biasa atau menggunakan air hangat. Menurut El-Sutha (2012) seseorang tidak diperbolehkan bertayyamum baginya apabila ditempat itu terdapat air, jauh dari

sumber air dan sudah memasuki waktunya shalat maka diperbolehkan baginya untuk bertayyamum. Apabila orang yang sedang sakit kesulitan berwudhu maka dia dapat di wudhukan oleh orang lain hal itu cukuplah baginya.

#### **4 Hubungan pengetahuan spiritual terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh pasien stroke**

Hasil uji *Spearman's Rho* menunjukkan hubungan pengetahuan spiritual terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh dengan nilai signifikansi  $p=0,014$  dan nilai keeratan korelasi  $r=0,372$  yaitu lemah. Hal ini dikarenakan adanya dukungan keluarga yang selalu memberikan



motivasi dengan mengajarkan dan mengingatkan responden untuk melaksanakan ibadah shalat dan thaharoh ketika sudah memasuki waktunya shalat. Dukungan keluarga juga mempengaruhi pengetahuan responden sehingga menambah wawasan dan informasi bagi responden. Sejalan dengan Dwidiyanti (2008) mengatakan bahwa hal-hal yang perlu dipahami tentang pengetahuan spiritual dalam meningkatkan perilaku yaitu menuntun kebiasaan hidup sehari-hari yang mencakup sumber dukungan ketika individu stress, seseorang akan mencari dukungan dari orang terdekat maupun keyakinan agamanya misalnya seseorang dengan agama islam, ketika stres orang akan melaksanakan shalat. Oleh sebab

itu, dalam penelitian ini pengetahuan dan perilaku responden tergolong baik. Hal ini sejalan dengan (Utami dan Supratman, 2009) usia semakin meningkat akan meningkatkan pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berpikir rasional dan mengendalikan emosi. Pengalaman hidup pada penelitian ini lebih banyak berkumpul dengan suatu komunitas di warga sekitar tempat tinggalnya, sehingga pengetahuan dan wawasan responden semakin bertambah. Responden biasanya kumpul dengan komunitas saling belajar dan mengajarkan tentang agama sehingga dengan adanya perkumpulan di komunitas dapat meningkatkan perilaku yang lebih baik bagi responden terutama untuk ibadah shalat dan thaharoh.

Sejalan dengan Hamid (2008) bahwa memenuhi kebutuhan spiritual yaitu: beribadah dalam suatu komunitas sehingga bergabung di komunitas rohani dapat menimbulkan rasa nyaman dan dapat meningkatkan spiritual.

Kekuatan korelasi antara pengetahuan spiritual terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh pada responden lemah. Pekerjaan sebagai IRT dapat mempengaruhi pengetahuan dikarenakan ibu-ibu yang jarang mencari informasi di luar rumah. Dilihat dari jenis pekerjaan seseorang yang lebih sering berinteraksi dengan orang lain akan lebih banyak menerima informasi dan menambah wawasan daripada yang kurang berinteraksi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- 1 Data demografi responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah 41-60 tahun (46,5%), jenis kelamin yang terbanyak yaitu laki-laki 24(55,8%), pendidikan terbanyak yaitu SD 17 (39,5%) dan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 10 (23,3%).
- 2 Pengetahun spiritual dalam kategori baik 38 (88,4%).
- 3 Perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh pasien stroke dalam kategori baik 28 (65,1%).
- 4 Pengetahuan spiritual pasien stroke adalah baik (88,4%) dan Perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh pasien stroke adalah baik (65,1%). Terdapat hubungan

antara pengetahuan spiritual terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh pasien stroke dengan nilai signifikansi  $p=0,014$  dengan keeratan hubungan lemah dan arah hubungan positif.

## SARAN

Dari penelitian di atas, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pasien tidak melaksanakan shalat dan thaharoh.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Assosiation.(2015). *Heart Disease and Stroke Statistics*.diakses pada tanggal 30 mei 2015 pukul 16.00 [http://www.heart.org/HEART\\_ORG](http://www.heart.org/HEART_ORG).
- Arifin, Z..2013.*Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Teknik, Prosedur, Psikologi Belajar*.Bandung.PT Rosdakarya.
- Dwiyanti,M.(2007).*Caring*.Semaran g:Penerbit Hasani.
- El Noor, M. A. 2012. Spiritual care of the hospitalized patients following admission to the cardiac care units: *policy implications*. Disertasi, University of Akron, Palestina.Diakese pada tanggal 7 November 2015 pukul 11.00<https://etd.ohiolink.edu/etd/document/get/akron1334636792/inline>
- El-Sutha H.S.(2012).Buku Panduan Sholat Lengkap.Jakarta:PT WahyuMedia.
- Hamid, Yani, Achir.(2008).*Aspek Spiritual Dalam Keperawatan*. Jakarta:Widya Medika.
- Iqbal,A.(2010).Cara Bersuci dan Shalat Orang yang Sakit.Diakses pada tanggal 14 November 2015 pukul 14.15 [http://id-cara-bersuci-dan-shalat-orang -yang -sakit.pdf](http://id-cara-bersuci-dan-shalat-orang-yang-sakit.pdf).
- Muttaqin, Arif.(2008).*Asuhan Keperawatan Klien dengan gangguan Sistem Persarafan*.Jakarta: Salemba Medika.
- Narulita, Ismi.(2015).Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Pelaksanaan Shalat Pasien Rawat Inap Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual:Shalat Dan Thaharoh Dan Shalat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Skripsi S1 Mahasiswi PSIK UMY, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Manusia*.Edisirevisi. Jakarta: RinekaCipta.
- Nurhalimah.(2013). Harapan Keluarga Terhadap Peran Perawat Dalam Pemenuhan KebutuhanSpiritual pada Klien di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.Skripsi

- s1mahasiswaPSPNUMY, Yogyakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (2013). Laporan Nasional 2013: Badan Penelitian dan Perkembangan Kesehatan,. Departemen Kesehatan, Republik Indonesia. Diakses pada tanggal 31 mei 2015 <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20520Riskasdas%202013.pdf>
- Utami, Y. W. & Supratman. (2009). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di RSUD*. Diakses pada tanggal 10 September 2015 pukul 20.00, dari [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2039/BIK\\_Vol\\_2\\_No\\_2\\_4\\_Yuni\\_Wulan\\_Utami.pdf?sequence=](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2039/BIK_Vol_2_No_2_4_Yuni_Wulan_Utami.pdf?sequence=)